

**PENGGUNAAN METODE *DRILL* PADA PADUAN SUARA DALAM
EKSTRAKURIKULER DI SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

**NATALIA ANGGUN PRATIWI
1913045013**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGGUNAAN METODE *DRILL* PADA PADUAN SUARA DALAM
EKSTRAKURIKULER DI SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG**

Oleh

NATALIA ANGGUN PRATIWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE *DRILL* PADA PADUAN SUARA DALAM EKSTRAKURIKULER DI SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG

Oleh

NATALIA ANGGUN PRATIWI

Paduan suara merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Banyak prestasi yang telah diraih oleh Paduan Suara SMA Fransiskus dalam berbagai kompetisi baik tingkat lokal maupun internasional. Disamping itu siswa yang tergabung dalam paduan suara memiliki kemampuan bernyanyi yang berbeda-beda, tetapi metode yang digunakan dalam pembelajaran paduan suara adalah metode yang sama. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *drill*, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* pada paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung meliputi, (1) Menyiapkan materi lagu dengan memfotokopi teks materi, (2) Menetapkan jam kegiatan pembelajaran paduan suara yaitu pada Selasa dan Jumat, (3) Mengontrol siswa dengan mengulang-ulang materi yang dinyanyikan paduan suara, (4) Membuat standar penilaian dengan menilai sejauh mana paduan suara dapat menyanyikan materi lagu, (5) Menyiapkan bahan evaluasi dengan guru memberikan perbaikan ketika paduan suara kurang tepat dalam menyanyikan materi lagu. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian adalah penggunaan metode *drill* merupakan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Dari tahapan-tahapan tersebut guru mengatur dengan sangat teliti sehingga penggunaan metode *drill* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal paduan suara.

Kata kunci : ekstrakurikuler, paduan suara, pembelajaran, metode *drill*, tahapan

ABSTRACT

USED OF THE DRILL METHOD IN EXTRACURRICULAR CHOIR FRANCISCAN HIGH SCHOOL BANDAR LAMPUNG

By

NATALIA ANGGUN PRATIWI

The choir is one of the extracurricular activities at the Franciscan High School in Bandar Lampung. The Franciscan High School choir has won many achievements in various competitions at both local and international levels. Besides that, students who are members of the choir have different singing abilities, but the method used in learning the choir is the same method. The method used is the drill method, so the formulation of the problem in this study is how to use the drill method in the choir in extracurricular activities at the Franciscan High School in Bandar Lampung. The purpose of this study was to describe used of the drill in the extracurricular at the Fransiscan High School in Bandar Lampung. This research uses a qualitative approach that is descriptive. The data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, conclusion.

The results of the research and discussion show that used of the drill method in the Franciscan High School choir in Bandar Lampung includes, (1) recording of song material by photocopying text material, (2) silencer for choir activities, namely on Tuesdays and Fridays, (3) Controlling students by repeating -repeating the material sung by the choir, (4) making assessment standards by assessing the extent to which the choir can sing the song material, (5) compiling evaluation material with the teacher providing improvement when the choir is not quite right in singing the song material. The conclusion that can be drawn in this study is that used of the drill method is the right method to use in learning. From these stages the teacher manages very carefully so that the use of the drill method can run as expected and can improve students' abilities in terms of choirs.

Key words: extracurricular, choir, learning, drill method, stages

Judul Skripsi : **PENGUNAAN METODE DRILL PADA PADUAN SUARA DALAM EKSTRAKURIKULER DI SMA FRANSISKUS BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Natalia Anggun Pratiwi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913045013**

Program Studi : **Pendidikan Musik**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.
NIP 19930429 201903 1 017

Erizal Barnawi, M.Sn.
NIP 231804900517101

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**



Sekretaris : **Erizal Barnawi, M.Sn.**



Anggota : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 April 2023**


SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penggunaan Metode Drill Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler Di SMA Fransiskus Bandar Lampung”** merupakan hasil karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan salinan atau buatan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 April 2023




Natana Anggun Pratiwi
1913045013

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di desa Negara Tulang Bawang, Bungamayang, Lampung Utara pada 13 Desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari Ayah bernama Yohanes Suprpto dan Ibu Yustina Suprihatin serta memiliki kakak yaitu Brigitha Indah Kurniati. Pada tahun 2007 penulis bersekolah di SD Negeri 1 Negara Tulang Bawang dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, menempuh pendidikan di SMP PG Bungamayang dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Kotabumi dan lulus pada tahun 2019. Ditahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswi di Prodi Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam mengikuti organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik Universitas Lampung sebagai bidang Pengembangan Diri periode 2021 dan sebagai Kepala Divisi Kaderisasi dan Pengembangan diri pada periode 2022. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan lomba paduan suara tingkat nasional yaitu *Dumai National Festival Choir* (DNCF) di Dumai, Riau tahun 2019. Selain itu penulis merupakan salah satu pengajar piano dan vokal di *Hardman Music Course* serta menjadi pelatih paduan suara di Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik Universitas Lampung.

MOTTO

ORA ET LABORA

St. benediktus

"Berdoa tidak menjadi alasan bagi kita untuk lepas tangan, melainkan
dibarengi dengan berusaha/bekerja"

"Kegigihan itu penting. Kamu tidak boleh menyerah kecuali terpaksa"
- Elon Musk

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas berkat Tuhan Yesus Kristus

kupersembahkan karya ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta “Bapak Yohanes Suprpto dan Ibu Yustina Suprihatin”

Kakakku tersayang “Brigitha Indah Kurniati”

Sebagai bukti cinta, kasih sayang dan hormat atas dukungan, semangat serta doa yang tiada henti yang diberikan kepada penulis hingga saat ini.

Serta

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler Di SMA Fransiskus Bandar Lampung”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, saran, serta motivasi dari semua pihak yang terkait, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, DEA, IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn.,M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung dan Dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, saran, perbaikan, dan masukan kepada Penulis.
5. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku Pembimbing I yang selalu sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran serta bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Erizal Barnawai, M. Sn., selaku Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran serta bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Agung Hero Hernanda, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bantuan, motivasi serta dukungannya.

8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
9. Kedua orangtua tercinta, Bapak Yohanes Suprpto dan Ibu Yustina Suprihatin yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, doa, dan dukungan tiada henti dalam Penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak tersayang, Brigitha Indah Kurniati dan Martinus Tiyo yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada Penulis.
11. Teman spesialku, Anselmus Efri Damar Paringin yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, bantuan, dan menjadi tempat keluh kesah Penulis.
12. Teman-temanku, Angelina Santauli Sihombing, Sri Anten Fauziah, Orfa Xarity Kanafi, Reni Rentauli Br Hutaaruk, Yuniar Dianita, Afra Rahelita, Sisilia Anggi Anista yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
13. Teman-teman UKM Katolik Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan, semangat dan motivasi kepada Penulis.
14. Keluarga Hardman Music Course yang telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada Penulis.
15. Music Education angkatan 2019 yang menjadi cerita dari awal perkuliahan.
16. SMA Fransiskus Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis melaksanakan penelitian.
17. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik selama penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan kepada kita semua, Amin.

Bandar Lampung, 11 April 2023

Penulis,

Natalia Anggun Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat bagi guru	5
1.4.2 Manfaat bagi sekolah	5
1.4.3 Manfaat bagi peneliti	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Pembelajaran	9
2.3 Metode <i>Drill</i>	10
2.4 Ekstrakurikuler	13
2.5 Paduan Suara	15
2.6 Kerangka Berfikir.....	17
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	21
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.4.1 Data Primer	22
3.4.2 Data Sekunder	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Wawancara.....	23
3.5.2 Observasi	24
3.5.3 Dokumentasi	25
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	25
3.6.1 Pedoman Observasi (<i>Check List</i>).....	25
3.6.2 Pedoman Wawancara.....	27
3.6.3 Alat Perekam.....	28
3.6.4 Alat Tulis	28
3.7 Teknik Keabsahan Data	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
3.8.1 Reduksi Data.....	29
3.8.2 Penyajian Data	29

3.8.3 Penarikan Kesimpulan	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Hasil Pengamatan.....	30
4.1.1 Profil Paduan Suara Gita Asisi di SMA Fransiskus Bandar Lampung 30	
4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Paduan Suara Gita Asisi di SMA Fransiskus Bandar Lampung.....	31
4.1.3 Sarana dan Prasarana Paduan Suara Gita Asisi di SMA Fransiskus Bandar Lampung.....	33
4.1.4 Proses Pembelajaran Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung	34
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Menyiapkan Soal	77
4.2.2 Mengatur Bahan Drill	79
4.2.3 Menetapkan Jam Kegiatan Metode <i>Drill</i>	80
4.2.4 Mengontrol Siswa	81
4.2.5 Membuat Standar Penilaian	83
4.2.6 Menyiapkan Bahan Evaluasi	84
V. SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Simpulan	88
5.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Instrumen Observasi Penggunaan Metode Drill.....	25
3.2 Instrumen Wawancara Penggunaan Metode Drill.....	27
4.1 Hasil Instrumen Observasi Penggunaan Metode Drill Pertemuan Pertama...38	
4.2 Hasil Instrumen Observasi Penggunaan Metode Drill Pertemuan Kedua.....43	
4.3 Hasil Instrumen Observasi Penggunaan Metode Drill Pertemuan Ketiga.....48	
4.4 Hasil Instrumen Observasi Penggunaan Metode Drill Pertemuan Keempat..53	
4.5 Hasil Instrumen Observasi Penggunaan Metode Drill Pertemuan Kelima....58	
4.6 Hasil Instrumen Observasi Penggunaan Metode Drill Pertemuan Keenam...63	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	17
4.1 Kelompok Paduan Suara Gita Asisi Fransiskus Bandar Lampung.....	30
4.2 Alat Musik Keyboard Untuk Pembelajaran Paduan Suara	33
4.3 Aula SMA Fransiskus Tempat Latihan Paduan Suara.....	33
4.4 Gazebo SMA Fransiskus Tempat Latihan Paduan Suara	34
4.5 Pembelajaran Paduan Suara Pertemuan Pertama.....	35
4.6 Notasi Pada Pemanasan Vokal Pertemuan Pertama	36
4.7 Notasi Pada Pemanasan Vokal Pertemuan Pertama	36
4.8 Pembelajaran Paduan Suara Pertemuan Kedua.....	41
4.9 Notasi Pada Pemanasan Vokal Pertemuan Kedua	42
4.10 Pembelajaran Paduan Suara Pertemuan Ketiga	47
4.11 Notasi Pada Pemanasan Vokal Pertemuan Ketiga.....	47
4.12 Pembelajaran Paduan Suara Pertemuan Keempat.....	51
4.13 Notasi Pada Pemanasan Vokal Pertemuan Keempat	52
4.14 Pembelajaran Paduan Suara Pertemuan Kelima	56
4.15 Notasi Pada Pemanasan Vokal Pertemuan Kelima.....	57
4.16 Pembelajaran Paduan Suara Pertemuan Keenam.....	61
4.17 Notasi Pada Pemanasan Vokal Pertemuan Keenam	62
1. Gedung SMA Fransiskus Bandar Lampung.....	112
2. Peneliti dan Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung.....	112
3. Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Pelatih Bapak Benyamin Mulyono	113
4. Dokumentasi Wawancara Bersama Pelatih Bapak Andika Wiratma.....	113
5. Dokumentasi Wawancara Bersama Anggota Paduan Suara Magdalena Carmelia Gita Sanata.....	113
6. Dokumentasi Penghargaan Paduan Suara SMA Fransiskus dalam Mengikuti Jakarta Christmas Virtual Choir Competition 2020.....	114
7. Dokumentasi Penghargaan Paduan Suara SMA Fransiskus dalam Mengikuti Jakarta Christmas Virtual Choir Competition 2020 Grand Metropolitan.....	114
8. Dokumentasi Penghargaan Paduan Suara SMA Fransiskus dalam Mengikuti The National Folkore Festival.....	114
9. Dokumentasi Penghargaan Paduan Suara SMA Fransiskus dalam Mengikuti Kompetisi Lokal Maupun Internasional.....	115
10. Dokumentasi Paduan Suara SMA Fransiskus dalam Kompetisi Oriantle Concentus International Choral Festival Singapore.....	115
11. Teks Materi Lagu “ <i>Kotoba-asobi Uta</i> ”.....	116
12. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Lampung.....	128
13. Surat Balasan Izin Penelitian Dari SMA Fransiskus Bandar Lampung.....	129

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cara perkembangan diri setiap individu (Pristiwanti, dkk, 2022: 3). Pendidikan memiliki peranan untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa menjadi manusia yang lebih baik. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan formal. Landasan pendidikan adalah pondasi yang kuat bagi setiap individu untuk dapat mengubah sikap dan perilaku mereka melalui proses latihan dan pembelajaran. Secara keseluruhan, pendidikan adalah serangkaian tindakan yang memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan.

Sekolah adalah tempat proses belajar mengajar yang merupakan pengembangan dari konsep pendidikan (Syukur, 2018: 2). Sekolah merupakan tempat mengasah keterampilan seperti membaca, menulis, dan mempelajari cara perilaku yang baik. Sekolah berperan dalam kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak pada waktu senggang mereka, di mana kegiatan utama mereka adalah bermain dan menikmati masa kecil dan remaja. Kegiatan di waktu senggang tersebut meliputi mempelajari keterampilan matematika, membaca dan mengetahui tentang etika (moralitas) dan keindahan (seni) (Abdullah 2011: 1). Maka disimpulkan bahwa dengan sekolah siswa dapat menambah sumber pengetahuan, wawasan dan pengalaman. Selain itu, sekolah juga memiliki peranan untuk sarana pengembangan diri, pengembangan kreativitas, perubahan watak maupun karakter bagi peserta didik. Semua itu tentu dapat diwujudkan jika dalam sekolah memiliki manajemen sekolah yang baik.

Salah satu cara untuk menerapkan pengelolaan sekolah yang baik yaitu melalui pelaksanaan aktivitas seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Syukur, 2018: 2). Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah sesuai dengan kurikulum dan aturan yang berlaku, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar di luar waktu pelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan siswa sejalan dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara spesifik diadakan oleh siswa maupun staf pendidik yang berkualitas dan berwenang di sekolah (Wiyani dalam Yanti, 2016: 2). Dari pengertian tersebut, maka kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sangat penting untuk dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah, supaya seluruh siswa dapat menyalurkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat yang mereka punya.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 62 tahun 2014 dalam Karnati (2020: 3) mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan-kegiatan tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti, seperti kepramukaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pilihan, yang dapat disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan umumnya berfokus pada bidang olahraga dan seni, seperti voli, sepak bola, karate, tari, dan paduan suara.

SMA Fransiskus merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Bandar Lampung. SMA Fransiskus menggunakan kurikulum merdeka belajar pada kelas X dan menggunakan kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII. Proses pembelajaran yang digunakan di SMA Fransiskus berupa pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Benyamin Kabul Mulyono selaku Guru Pelatih kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung, kegiatan intrakurikuler yang ada di SMA Fransiskus Bandar Lampung yaitu Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kelas, Membersihkan Ruang Kelas, dan Upacara, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler terkhusus

dalam bidang seni meliputi Paduan Suara, Musik *Band*, Berbentuk Ansambel, Gitar Klasik, *Dance*, Teater dan sebagainya.

Paduan Suara adalah sekumpulan vokal yang dalam pertunjukannya terbagi menjadi beberapa jalur vokal, yakni suara sopran, alto, tenor, dan bass (Putri, 2013: 11). Ada empat tipe dan struktur paduan suara yang terdapat di Indonesia, yaitu Paduan Suara Anak, Paduan Suara Remaja, Paduan Suara Dewasa, dan Paduan Suara Sejenis (Prier dalam Putri, 2013: 12). Paduan Suara SMA Fransiskus merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang suara. Pada awalnya Paduan Suara SMA Fransiskus merupakan Paduan Suara yang dibentuk dalam rangka ekstrakurikuler dan tugas pelayanan rohani atau koor di gereja maupun ibadah di sekolah SMA Fransiskus Bandar Lampung.

Kegiatan Paduan Suara dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat setelah proses pembelajaran di sekolah selesai. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilakukan sekitar 2x45 menit perhari, namun jika akan mengikuti kompetisi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara akan dilaksanakan secara 2 hari berturut-turut. Adapun materi atau bahan lagu yang digunakan dalam ekstrakurikuler paduan suara di SMA Fransiskus yaitu sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang akan dicapai. Kemampuan berpaduan suara yang baik menjadikan Paduan Suara SMA Fransiskus menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggul yang ada di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dengan adanya prestasi-prestasi yang telah diraih oleh Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung dalam berbagai kompetisi baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, banyak siswa yang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara yaitu sebanyak 50 orang. Siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung memiliki kemampuan bernyanyi yang berbeda-beda. Tidak semuanya memiliki kemampuan

bernyanyi yang baik, tetapi metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode yang sama.

Adapun metode yang digunakan pada Paduan Suara dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Fransiskus yaitu dengan menggunakan metode *drill*. Berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (Mita dan Kristiandi, 2021: 4) bahwa metode *drill* sering juga disebut sebagai metode pelatihan, yakni cara mengajar yang efektif dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan khusus. Selain itu, metode ini berguna untuk mempertahankan kebiasaan baik dan dapat digunakan untuk mencapai keterampilan, ketepatan, kesempatan, dan keahlian yang lebih baik.

Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *drill* pada siswa yang memiliki kemampuan bernyanyi yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler Di SMA Fransiskus Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tidak hanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat bagi guru

1.4.1.1 Guru dapat mengetahui adanya kelebihan dari menggunakan metode *drill*

1.4.1.2 Mampu memperbaiki proses pembelajaran dalam paduan suara

1.4.1.3 Meningkatkan kinerja guru seni budaya

1.4.2 Manfaat bagi sekolah

1.4.2.1 Memotivasi sekolah agar meningkatkan kualitas kegiatan di luar sekolah

1.4.2.2 Sebagai bahan informasi untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang paduan suara

1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pemahaman bagi peneliti mengenai teknik pengajaran dengan menggunakan metode *drill* dan menambah wawasan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada paduan suara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Debora Wati Putri (2017) melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Latihan Paduan Suara SMASA Choir Blitar dalam Rangka Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perencanaan dan metode latihan yang digunakan oleh SMASA Choir Blitar dalam menghadapi kompetisi LPSUA 2018. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan latihan dan metode latihan yang diterapkan oleh paduan suara SMASA Choir Blitar dalam persiapan LPSUA 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam perencanaan latihan paduan suara dilaksanakan tiga hal terlebih dahulu seperti pemanasan fisik, pemanasan vokal dan latihan pernafasan. Setelah melakukan ketiga hal tersebut dilanjutkan dengan latihan untuk materi yang akan dibawakan. Adapun metode latihan yang digunakan dalam latihan paduan suara ini menggunakan metode linear, metode latihan bersama teman dan metode *drill*.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Vinsensius Alopatis, dkk (2020) dengan judul penelitian Peningkatan Membaca Notasi Balok Dengan Melalui Metode *Drill* Pada Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi balok siswa melalui penggunaan metode *drill*. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran membaca notasi balok menggunakan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode

deskriptif yang bersifat kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi serta tes untuk kerja. Hasil dari penelitian pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi balok pada kelas VII G SMP Negeri 5 Pontianak berjalan dengan baik. Siswa mampu membaca dan menyanyikan lagu daerah dalam bentuk notasi balok dengan teknik yang benar.

Selain itu penelitian yang relevan dilakukan oleh Rika Njau (2013) dengan judul Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni musik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur. Penelitian ini memiliki rumusan masalah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran seni musik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni musik di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Selor memberikan hasil yang baik, dengan 74% siswa kelas XI IPA 1 memperoleh nilai di atas KKM (75) dan 26% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tanjung Selor adalah baik.

Kemudian penelitian yang relevan selanjutnya yaitu penelitian Cindy Maya Hernandhes (2017) dengan judul Metode Latihan Paduan Suara *Golden* Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode latihan, kendala serta hasil penerapan metode latihan dalam PS *Golden* Universitas Trunojoyo Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui beberapa cara seperti observasi, wawancara, pencatatan, dokumentasi, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga metode yang paling efektif dalam mendukung proses latihan,

yaitu metode imitasi, metode *drill*, dan metode tutor sebaya. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses latihan meliputi keterbatasan kemampuan anggota dalam membaca notasi, regenerasi anggota penyanyi pria, keterbatasan waktu untuk mempelajari teknik vokal dan materi lagu, ketidaklengkapan anggota saat berlatih, serta kesulitan dalam menggarap lagu dengan tingkat kesulitan tinggi. Selain itu hasil dari penerapan metode *drill*, anggota Paduan Suara Golden menjadi lebih cepat dalam menggarap materi lagu, meningkatkan kemampuan pendengaran (*solfegio*) setiap anggota, dan tutor sebaya memainkan peran penting dalam kelompok tiap suara.

Adapun penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Sri Wahyuni Syukur (2019) dengan judul penelitian Penerapan Metode *Drill* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Paduan Suara Di SMA Negeri 2 Maros. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros dan bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi siswa dalam paduan suara di SMK Negeri 2 Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Pada siklus pertama, hanya 55% siswa yang mencapai nilai baik dan sangat baik (>70), tetapi pada siklus kedua, 80% siswa mencapai indikator keberhasilan tersebut.

Dari penelitian-penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Keterkaitan tersebut diantaranya ada pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif, serta teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Disamping itu perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu ada pada rumusan masalah serta tujuannya. Rumusan masalah penelitian ini yaitu mengenai bagaimana penggunaan dan hasil dari penggunaan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di

SMA Fransiskus Bandar Lampung. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penggunaan dan hasil dari penggunaan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

2.2 Pembelajaran

Berdasarkan pendapat Yulivita (2017: 11) pembelajaran merupakan gabungan yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, sarana, peralatan, dan prosedur yang saling berpengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang diatur untuk menunjang proses pembelajaran siswa, dengan mempertimbangkan situasi-situasi ekstrem yang memengaruhi rangkaian peristiwa internal yang dialami siswa (Parwati,dkk.,2018: 75). Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih positif pada siswa dan mereka memperoleh keterampilan baru melalui proses pembelajaran (Yulivita, 2017: 12). Dengan demikian setelah melakukan pembelajaran orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Melalui pembelajaran seseorang akan mengalami proses dimana tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pada saat belajar orang akan merespon sesuatu menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya. Belajar akan lebih efektif jika terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Sebaliknya perilaku respons yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak pernah terlepas dari komponen guru dan unsur-unsur pembelajaran yang bersifat dinamis. Kegiatan-kegiatan pembelajaran terjadi jika adanya interaksi guru dengan siswa. Menurut Piaget “Karena setiap orang terus berinteraksi dengan lingkungannya, maka lingkungan tersebut mengalami perubahan. Melalui interaksi tersebut, kemampuan intelektual semakin meningkat” (Dimiyati & Mudjiono, 2018: 14). Pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, guru, dan bahan pelajaran dalam lingkungan belajar tertentu, yang tentunya memiliki unsur-

unsur didalamnya. Unsur-unsur pembelajaran tersebut meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, konten atau materi pembelajaran, proses pembelajaran dan produk-produk pembelajaran (Parwati, dkk.,2018: 75). Oleh karena itu sebaiknya guru memikirkan untuk pengajaran yang sesuai dengan unsur-unsur dari pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terjadi jika adanya perubahan tingkah laku yang lebih dari peserta didik. Berkaitan dengan hal itu tentu diperlukan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika di dalamnya terdapat interaksi yang efektif antara guru dengan peserta didik. Tentunya untuk mendukung pembelajaran yang baik guru perlu menyiapkan unsur-unsur dan hal lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

2.3 Metode *Drill*

Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan demi mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal. Dalam kata lain, metode adalah cara penyampaian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa, baik secara individu ataupun dalam kelompok agar bahan ajar dapat dimengerti dengan mudah (Parwati, dkk.,2018: 76). Dengan demikian dalam pembelajaran sangatlah perlu menggunakan metode pembelajaran supaya proses pembelajaran yang telah disusun sesuai dan tercapai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat Nuha (2016: 238) metode *drill* adalah metode pengajaran dimana guru memberikan latihan pada siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kecekatan mereka dalam mempelajari bahan pelajaran. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (Mita dan Kristiandi, 2021: 4) bahwa metode *drill* sering juga disebut sebagai metode pelatihan, yakni cara mengajar yang efektif dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan khusus. Selain itu, metode ini berguna untuk mempertahankan kebiasaan baik dan dapat digunakan untuk

mencapai keterampilan, ketepatan, kesempatan, dan keahlian yang lebih baik. Selain itu metode *drill* adalah metode pelatihan yang dapat diterapkan pada siswa dengan cara melatihnya secara berulang-ulang setelah guru memberikan instruksi dan aba-aba petunjuk untuk melaksanakannya. (Akib, 2015: 114). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan suatu cara yang dilakukan dengan berulang-ulang, untuk memberikan latihan kepada siswa yang diharapkan akan tertanam dan kemudian akan menjadi sebuah kebiasaan untuk siswa sehingga siswa memiliki keterampilan dan ketangkasan yang tinggi.

Ciri yang khas atau karakteristik dari metode *drill* adalah kegiatannya berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama (Sudjana, 2011: 86). Pengulangan diperlukan dalam mempelajari sesuatu agar tercetak dalam otak, sehingga dapat dikuasai sepenuhnya dan tidak mudah terlupakan. Sebaliknya, jika belajar tanpa pengulangan, hasilnya akan kurang memuaskan. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, tetap perlu mengulang pelajarannya atau berlatih secara mandiri di rumah agar bahan yang dipelajari dapat semakin meresap ke dalam otak dan dapat diingat dalam jangka waktu yang lama. Pengulangan pelajaran adalah salah satu metode yang dapat membantu meningkatkan fungsi ingatan (Dalyono 2012: 54). Selain itu, untuk menanamkan kebiasaan, mengulang juga dapat membantu dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari (Rusman 2016: 290). Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengulangan dalam setiap hal yang telah dilalui dapat menambah kekuatan dalam ingat sehingga hal yang telah dilakukan dapat menjadi sesuatu yang lebih baik.

Untuk keberhasilan dalam menggunakan metode *drill* terdapat prinsip-prinsip dalam metode *drill*. Berdasarkan pendapat Sumiati & Asra (2011: 105) guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam menggunakan metode *drill* diantaranya, 1) Gunakan latihan ini untuk pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan secara otomatis, seperti yang dilakukan siswa tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Namun, latihan tersebut harus dapat dilakukan dengan cepat seperti gerakan refleks, seperti menghafal, menghitung, berlari, dan sebagainya. 2) Guru harus

memilih latihan yang memiliki arti yang luas yang dapat menanamkan pemahaman tentang makna dan tujuan latihan sebelum siswa melakukannya. 3) Guru harus memperhatikan ketepatan siswa dalam melakukan latihan, kemudian diperhatikan juga kecepatan siswa dalam melakukan keterampilan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan apakah respons siswa telah tepat dan cepat.

Selanjutnya yang ke- 4) Guru perlu mempertimbangkan durasi atau waktu pelatihan yang singkat agar tidak melelahkan dan membosankan, namun tetap dilakukan pada kesempatan lain. Pelatihan harus menarik dan menghibur, bahkan dapat diubah situasinya untuk menumbuhkan semangat pada siswa dan mendorong terciptanya keterampilan yang baik. 5) Guru dan siswa harus memfokuskan diri pada proses inti yang penting, sehingga tidak terjebak pada hal-hal yang sepele atau tidak perlu. 6) Guru juga perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat tersalurkan atau ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pelatihan, guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan individu. Dengan prinsip-prinsip tersebut diharapkan metode *drill* dapat betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik.

Selain prinsip-prinsip, terdapat juga langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode *drill*. Berdasarkan pendapat Nuha (2016: 240) Langkah-langkah menggunakan metode *drill* diantaranya adalah sebagai berikut: 1. Guru harus menyiapkan soal-soal atau tugas yang akan dijadikan bahan untuk latihan (*drill*). 2. Mengatur dengan sangat teliti agar bahan *drill* tidak terkesan mengulang-ulang. 3. Guru harus cerdas dan cermat dalam menetapkan jam guna kegiatan belajar dengan metode *drill* (karena kegiatan ini lebih terkesan individu dan sangat berbeda dengan metode belajar kelompok). 4. Guru harus cermat memperhatikan keadaan peserta didik. 5. Membuat standarisasi penilaian. 6. Menyiapkan bahan dan alat untuk evaluasi.

Seperti metode pembelajaran lainnya, metode *drill* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna. Berdasarkan pendapat Adhitya (2013: 19), semua metode pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaannya dalam proses pembelajaran dapat disesuaikan, tergantung pada karakteristik materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan pendapat Nuha (2016: 239) kelebihan dari metode *drill* yaitu , 1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. 2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya. 3) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat berbagai gerakan yang kompleks dan rumit menjadi lebih mudah dan otomatis, 4) Adanya pengawasan atau bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan murid untuk segera melakukan perbaikan untuk kesalahannya, sedangkan kekurangan dari metode *drill* yaitu, 1) Terkadang, latihan yang dilakukan secara berulang-ulang berubah menjadi suatu hal yang membosankan dan terasa monoton. 2) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena siswa lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis tanpa harus mempergunakan inteligensi.

2.4 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar. Kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Permendikbud Nomor 81A, 2013: 1). Berdasarkan pendapat Djamarah (Yulivita, 2017: 21) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran atau bidang pengetahuan, mengarahkan bakat/minat yang mendukung pencapaian tujuan, dan melengkapi upaya pembinaan manusia secara keseluruhan. Kegiatan ini

dilakukan secara teratur pada waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat siswa agar bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang.

Berdasarkan pedoman Depdikbud (Yulivita, 2017: 22), dinyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor. (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. (3) Mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan menurut Depdikbud (2004: 29), tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain, 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, 2) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan kepribadian, 3) Mengetahui hubungan antar mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Dari pendapat-pendapat tersebut mengenai tujuan kegiatan ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui bakat dan minat secara aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Menurut Permendikbud Nomor 81A (2013: 4), kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dengan berbagai bentuk, diantaranya 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya; 2) Karya Ilmiah: meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; 3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau 4) Jenis lainnya. Dengan demikian bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berpacu pada penjelasan tersebut, melainkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler tergantung akan

kondisi dan situasi pada instansi sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan dari sekolah.

2.5 Paduan Suara

Paduan suara adalah bentuk penyajian vokal yang dinyanyikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih (Sari, 2019: 3). Paduan suara terdiri dari beberapa bagian suara seperti sopran, *mezzosopran*, dan alto untuk wanita, serta tenor, bariton, dan bass untuk pria (Sari, 2019: 3). Paduan suara juga dikenal sebagai paduan suara multi suara. Umumnya, paduan suara terdiri dari empat suara, tiga suara, dua suara, atau minimal dua suara. (Jamalus dalam Sari, 2019: 6). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami bahwa paduan suara merupakan sekelompok atau perkumpulan dari beberapa suara sesuai dengan jenis suaranya yaitu sopran, alto, tenor dan bass.

Kelompok paduan suara sebagai satu kesatuan dari berbagai jenis suara yakni sopran, alto, tenor, dan bass yang masing-masing memiliki ciri. Berdasarkan pendapat Binsar (2003: 2), suara sopran pada umumnya dapat dikenali dengan suara yang "terang". Suara ini terasa "ringan" dengan gaya bernyanyi yang lincah. Wilayah nada yang dikuasai termasuk jenis suara yang paling tinggi dari semua jenis suara. Sedangkan suara alto memiliki karakter suara yang agak "gelap". Bunyinya "dalam" dan gaya bernyanyinya "berat". Jenis suara ini menghasilkan nada-nada rendah dengan warna suara yang dalam. Selain itu, terdapat suara tenor yang merupakan jenis suara pria untuk wilayah nada tinggi dan suara bass untuk jenis suara pria pada wilayah nada rendah. Berdasarkan ciri-ciri tersebut maka dapat disimpulkan untuk jenis suara sopran dan tenor yaitu dengan nada tinggi, sedangkan untuk jenis suara alto dan bass dengan nada yang rendah.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam paduan suara yaitu teknik vokal. Teknik vokal adalah cara orang (manusia) menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai keinginan pencipta lagu (Sari, 2019: 3). Unsur-unsur yang harus ada dalam vokal yaitu pernapasan, artikulasi, intonasi, *phrasing* dan ekspresi. Untuk dapat mencapai hasil teknik vokal

yang baik maka dapat dilakukan dengan *vocalizing*. *Vocalizing* merupakan kegiatan sebelum masuk dalam materi lagu atau pemanasan vokal (Sari, 2019: 4). Dengan begitu untuk meningkatkan kemampuan teknik vokal yang baik dan benar diperlukan latihan yang rutin, dengan latihan yang rutin akan membuat pita suara terbiasa, stabil dan suara akan menjadi lebih indah.

Dalam paduan suara terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan paduan suara. Berdasarkan pendapat Listya dalam Sari (2019: 5) keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan dan kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri. Dalam paduan suara terdapat faktor-faktor yang memengaruhi paduan suara. Faktor-faktor tersebut antara lain 1) Keterpaduan, faktor keterpaduan memiliki keterpaduan suara, ungkapan, interpretasi. Beberapa syarat untuk mencapai keterpaduan menurut Sitompul (Yulivita, 2017: 35) adalah : Tinggi nada (*pitch*) harus tepat dan bersih, kualitas suara yang baik, penggunaan register yang sama, dan dinamik yang seragam.

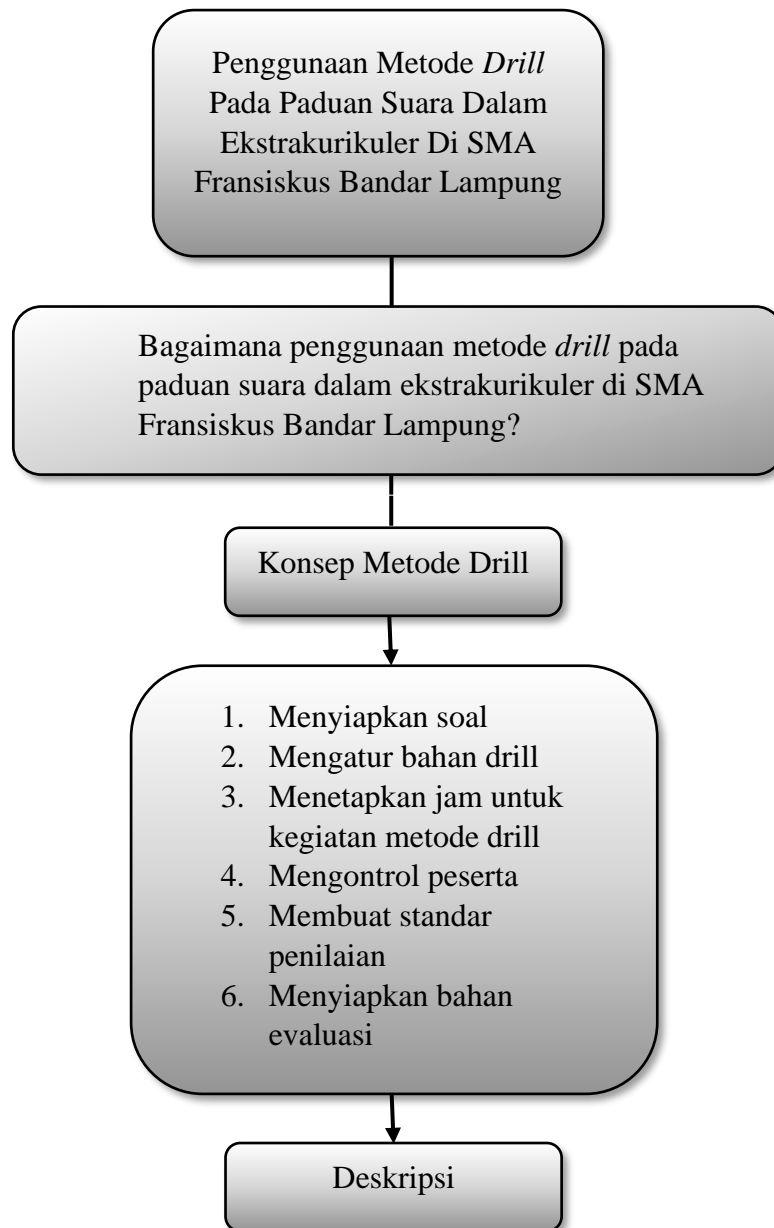
2) Keseimbangan, dalam usaha untuk membentuk keseimbangan kekuatan masing-masing kelompok, warna suara atau warna nada memegang peran penting untuk menyatakan perasaan yang beraneka ragam. Dengan demikian akan tercapai keseimbangan dan pengungkapan ekspresi, tempo, dinamik, volume suara dan gaya penyajiannya. Berdasarkan paparan tersebut paduan suara yang baik harus memiliki keterpaduan dan keseimbangan dalam bernyanyi. Adapun komponen-komponen keterpaduan dan keseimbangan dalam paduan suara yang baik meliputi, intonasi, artikulasi, kualitas suara yang baik, tempo, ekspresi, dan kekompakan.

2.6 Kerangka Berfikir

Ekstrakurikuler paduan suara merupakan suatu wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam hal suara. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam sekolah setelah proses belajar mengajar selesai. Dalam ekstrakurikuler paduan suara tentunya menggunakan metode pembelajaran supaya dapat terlaksana dengan baik. Metode pembelajaran adalah cara penyampaian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan bahan ajar kepada siswa, baik secara individu ataupun dalam kelompok agar bahan ajar dapat dimengerti dengan mudah (Parwati, dkk.,2018: 76).

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam ekstrakurikuler paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung yaitu dengan menggunakan metode *drill*. Berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (Mita dan Kristiandi, 2021: 4) bahwa metode *drill* sering juga disebut sebagai metode pelatihan, yakni cara mengajar yang efektif dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan khusus. Selain itu, metode ini berguna untuk mempertahankan kebiasaan baik dan dapat digunakan untuk mencapai keterampilan, ketepatan, kesempatan, dan keahlian yang lebih baik. Maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memberikan gambaran yang dapat dilihat dari kerangka berpikir berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang tidak mengandalkan prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya untuk mendapatkan temuan-temuan (Gunawan, 2013: 10). Penelitian kualitatif juga merupakan sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menggambarkan secara menyeluruh dan kompleks menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan terinci dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan yang alami (Walidin, Saifullah & Tabrani dalam Fadli, 2021: 3). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa sosial dengan menggunakan deskripsi.

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2019: 18). Dengan begitu dapat dipahami bahwa metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan atau mendeskripsikan permasalahan yang ada melalui data yang diperoleh di lapangan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah dimana proses kajian dilaksanakan untuk mencapai solusi dari permasalahan yang diteliti (Sukardi, 2008: 53). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Fransiskus Bandar Lampung, tepatnya di Jl. Bumimanti No.2, Kampung Baru, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35143. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. SMA Fransiskus Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggul yang ada di daerah Bandar Lampung.
2. Jarak antara lokasi penelitian dan tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi.
3. Ekstrakurikuler paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung merupakan salah satu ekstrakurikuler terbaik yang ada di SMA Fransiskus.
4. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama pembina kegiatan ekstrakurikuler paduan suara terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara yaitu berjumlah 50 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu ekstrakurikuler paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat setelah proses pembelajaran di sekolah selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, namun jika akan mengikuti kompetisi ekstrakurikuler paduan suara akan dilakukan secara 2 hari berturut-turut.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian yaitu untuk mengumpulkan data. Data adalah kumpulan bukti atau fakta yang terkumpul dan dipaparkan untuk maksud tertentu (Moh. Pabandu, 2006: 57). Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari :

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019: 296). Data primer diperlukan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari sumbernya, umumnya disebut sebagai narasumber. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2019: 296). Data sekunder menggunakan data atau informasi yang bukan dari sumber pertama untuk menjawab masalah yang diteliti yaitu mengenai Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Data sekunder adalah dokumentasi saat penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 296). Jenis data yang akan dikumpulkan dari penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan narasumber, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan oleh narasumber, melainkan dari sumber lain. Untuk memperoleh data atau informasi, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Hikmawati, 2019). Pendapat yang serupa juga dikatakan oleh Arikunto bahwa wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Yusra, Zulkarnain, Sofino, 2021: 4). Maka dapat dipahami bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi melalui tanya jawab atau dialog.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti sama seperti yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat dalam Setyaningrum (2015: 26), yaitu meliputi tiga teknik, (1) Wawancara terfokus, di mana pertanyaannya tidak memiliki format tertentu dan selalu berpusat pada satu pokok permasalahan. (2) Wawancara bebas, di mana pertanyaannya beragam dan masih terkait dengan objek penelitian meskipun tidak hanya terfokus pada satu pokok permasalahan. (3) Wawancara spontan, di mana pertanyaannya diajukan kepada narasumber dalam situasi yang tidak terencana atau tanpa persiapan terlebih dahulu. Sehingga wawancara dalam penelitian ini menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara khusus kepada narasumber penelitian, yaitu 2 guru pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung dan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Melalui wawancara akan diperoleh data yang lebih spesifik dan akurat atau khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan deskripsi sebagai berikut.

3.5.1.1 Guru Pelatih Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung

Dalam wawancara pelatih paduan suara, peneliti menanyakan tentang proses pembelajaran paduan suara menggunakan metode *drill* yang meliputi menyiapkan materi, mengatur bahan drill, menetapkan jam kegiatan, mengontrol siswa, membuat standar penilaian, dan menyiapkan bahan evaluasi.

3.5.1.2 Siswa Anggota Paduan Suara SMA Fransiskus Bandar Lampung

Dalam wawancara salah satu siswa paduan suara, peneliti menanyakan tentang bagaimana guru pelatih melakukan proses pembelajaran paduan suara menggunakan metode *drill* yang meliputi menyiapkan materi, mengatur bahan drill, menetapkan jam kegiatan, mengontrol siswa, membuat standar penilaian, dan menyiapkan bahan evaluasi.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan-pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019 : 203). Selain itu observasi adalah suatu prosedur yang berencana, meliputi melihat, mendengar, dan mencatat aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah peneliti (Notoadmodjo, 2018). Sehingga dapat dipahami bahwa observasi merupakan tindakan pengamatan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara melihat, mendengar dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan observasi sistematis dimana observasi sistematis dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman instrumen observasi. Dalam penelitian ini hal-hal yang akan diobservasi meliputi tempat kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara, pelatih paduan suara, materi

ajar, alat penunjang ekstrakurikuler paduan suara, serta proses penggunaan metode *drill* paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Data yang didapat melalui pencatatan bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental seseorang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data yang mendukung hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih valid/dapat dipercaya jika dibuktikan oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, pekerjaan, masyarakat, dan autobiografi (Sugiyono, 2019: 315).

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019: 156). Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Pedoman Observasi (*Check List*)

Check List adalah sebuah daftar untuk memeriksa target pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda pada *check list* yang menunjukkan gejala atau ciri dari target pengamatan. (Notoatmodjo, 2018). Sehingga pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu berupa daftar *check list* seperti dibawah ini :

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Penggunaan Metode *Drill*

No	Langkah-langkah Penggunaan Metode Drill	Hasil	
		Terlaksana (✓) atau Tidak Terlaksana (✗)	Deskripsi
1	Menyiapkan soal (Guru menyiapkan soal-soal atau tugas-tugas yang akan dijadikan bahan untuk metode <i>drill</i>)		
2	Mengatur Bahan <i>Drill</i>		

	(Guru mengatur dengan sangat teliti agar bahan <i>drill</i> tidak terkesan mengulang-ulang)		
3	Menetapkan Jam Untuk Kegiatan Metode <i>Drill</i> (Guru menetapkan jam kegiatan belajar dengan metode <i>drill</i>)		
4	Mengontrol Peserta (Guru memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik)		
5	Membuat Standar Penilaian (Guru membuat standarisasi penilaian sebagai pedoman penilaian hasil belajar dari metode <i>drill</i>)		
6	Menyiapkan Bahan Evaluasi (Guru menyiapkan bahan dan alat untuk evaluasi guna melihat kemajuan ataupun perkembangan dari menggunakan metode <i>drill</i>)		

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu catatan berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik, sudah matang dimana responden tinggal memberika jawaban (Notoatmodjo, 2018). Sehingga pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu berupa daftar pertanyaan yang tertulis yang nantinya akan ditanyakan peneliti kepada narasumber. Berikut pedoman wawancara dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Penggunaan Metode *Drill*

No	Pokok Bahasan	Daftar Pertanyaan
1	Proses Latihan Paduan Suara	<p>Bagaimana proses latihan paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung?</p> <p>Kapan latihan paduan suara SMA Fransiskus berlangsung?</p> <p>Apa saja yang menjadi bahan/materi lagu dalam latihan paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung?</p> <p>Apa saja kesulitan yang dialami selama latihan berlangsung?</p> <p>Faktor-faktor apa saja yang mempersulit pelatih dalam latihan paduan suara?</p> <p>Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung proses latihan?</p>
2	Penggunaan Metode <i>Drill</i>	<p>Bagaimana cara menyiapkan soal/ tugas dengan menggunakan metode <i>drill</i>?</p> <p>Bagaimana cara mengatur bahan metode <i>drill</i> sehingga tidak terkesan mengulang-ulang?</p> <p>Bagaimana cara mengatur waktu saat latihan dengan metode <i>drill</i>?</p> <p>Bagaimana cara guru mengontrol peserta?</p> <p>Apa yang menjadi standarisasi penilaian dalam metode <i>drill</i>?</p> <p>Komponen apa saja yang menjadi evaluasi dari penggunaan metode <i>drill</i>?</p>

Pedoman wawancara dalam penelitian ini sewaktu-waktu dapat berkembang sesuai dengan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan kepada narasumber.

3.6.3 Alat Perekam

Alat perekam dalam penelitian ini yaitu menggunakan handphone untuk mengambil data atau informasi berupa audio maupun visual (foto, rekaman atau video) dari kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

3.6.4 Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, pena dan hal-hal yang mendukung sebagai catatan tambahan dalam penelitian.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dijalankan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk memeriksa data yang diperoleh (Sugiyono, 2007: 207). Peneliti dalam melakukan teknik keabsahan data yaitu dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2019: 369).

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah semua data terkumpulkan. Dalam analisis data peneliti menyusun atau mengelompokkan data kedalam kategori, mendeskripsikan data, serta membuat sebuah kesimpulan dari data yang diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019: 319). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan untuk memilih bagian yang penting atau yang akan diambil dari data yang diperoleh sesuai dengan topik bahasan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2019: 323). Data yang telah di reduksi dapat mempermudah peneliti untuk memahami hasil penelitian dan akan mempermudah proses analisis data mengenai bagaimana penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung.

3.8.2 Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019: 325). Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah melakukan penyajian data adalah melakukan penarikan kesimpulan mengenai penggunaan metode *drill* pada paduan suara dalam ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Kesimpulan berisi dengan data-data yang mendukung untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler Di SMA SMA Fransiskus Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *drill* pada Paduan Suara di SMA Fransiskus meliputi 1) Guru menyiapkan bahan atau materi lagu, materi lagu difotokopi guru dan dibagikan pada saat pembelajaran paduan suara berlangsung. 2) Mengatur bahan *drill* tidak dilakukan oleh guru dikarenakan materi lagu dipersiapkan untuk kompetisi sehingga materi lagu adalah materi yang sama. 3) Guru menetapkan jam kegiatan dengan metode *drill* yaitu pada hari Selasa dan Jumat setelah pembelajaran di sekolah selesai.

Selanjutnya tahapan yang ke 4) Guru mengontrol siswa dengan cara menyiapkan barisan sesuai dengan bagian suara masing-masing, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, melakukan *vocalizing* atau pemanasan vokal, menyanyikan materi lagu secara bersama-sama, menyanyikan materi lagu per bagian suara, mengulangi bagian kelompok suara yang masih kurang tepat dalam menyanyikan materi lagu, menegur siswa yang tidak fokus saat pembelajaran paduan suara, memberikan waktu istirahat serta memberikan motivasi atau candaan kepada siswa agar tetap semangat saat pembelajaran paduan suara. 5) Guru membuat standar penilaian yaitu dengan menilai sejauh mana paduan suara dapat menyanyikan materi lagu dengan nada,tempo, dinamika yang tepat serta memiliki kekompakan dan kepaduan dalam bernyanyi. 6) Evaluasi yang dilakukan guru pelatih terhadap paduan suara tidak disiapkan secara khusus, melainkan sesuai dengan kondisi paduan suara dan langsung melakukan perbaikan ketika paduan suara menyanyikan materi lagu dengan kurang tepat.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan sebagai berikut :

- (1) Siswa harus lebih disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler pembelajaran paduan suara.
- (2) Dalam pembelajaran paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung, hendaknya guru pelatih memberikan jeda waktu dari pembelajaran di kelas ke pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara sehingga siswa dapat rileks sejenak dan lebih fokus untuk mengikuti kegiatan.
- (3) Agar proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara berjalan dengan lancar, sebaiknya guru memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tertulis supaya lebih teratur untuk kegiatan apa saja yang harus dilakukan pada saat pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara.
- (4) Paduan suara SMA Fransiskus Bandar Lampung diharapkan terus menjaga eksistensinya dalam mengembangkan ekstrakurikuler paduan suara.
- (5) Bagi sekolah dapat menjadikan paduan suara sebagai mata pelajaran karena paduan suara bagian dari musik yang penting untuk perkembangan siswa.
- (6) Bagi sekolah lain penggunaan metode *drill* pada paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung dapat menjadi referensi dalam pembelajaran paduan suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Alopati, V.,Djau, N.,Muniir, A. (2020). Peningkatan Membaca Notasi Balok Dengan Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran Bernyanyi Lagu Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 9 (12).
- Cahyani. Bagaimana Cara Guru Mengatur Waktu Mengajar, Mencari Materi Pembelajaran Dan Mengerjakan Tugas Administratif. <https://blog.kejarcita.id/bagaimana-cara-guru-mengatur-waktu-mengajar-mencari-materi-pembelajaran-dan-mengerjakan-tugas-administratif/>. Diakses pada tanggal 1 Maret 2023. Pukul 21.00 WIB.
- Fadli. Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika*. Vol. 21 (1).
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*. Jakarta:BumiAksara.
- Hernandhes, C.,Juwariyah, A. (2017). Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*. Vol. 6 (1).
- Njau, R. (2013). Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Musik Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*. Vol. 2 (1).
- Karniati, k. (2020). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 kota Banjarmasin.
- Parwati, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok:Rajawali Pers.
- Putri,D.,Putra, B. (2017). Metode Latihan Paduan Suara Smasa Choir Blitar Dalam Rangka Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018.*Jurnal Pendidikan Sendoratasik*. Vol. 6 (1).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riadi, M. Metode Pembelajaran Drill. <https://www.kajianpustaka.com/2022/03/metode-pembelajaran-drill.html>. Diakses pada tanggal 06 November 2022. Pukul 14.17 WIB.

- Sari, A Ramadhani. (2019). Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 13 BONE. Universitas Negeri Makassar.
- Setyaningrum, I. (2015). Peranan Sanggar Puring Dalam Melestarikan Tari Kretek Di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Elfabeta.
- Syukur, S. (2019). Penerapan Metode Drill Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dalam Paduan Suara Di SMK Negeri 2 Maros. Universitas Negeri Makasar.
- Yanti Noor, dkk. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Korpri Banjarmasin. Vol. 6 (11).
- Yulivita, A. Ines. (2017). Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Di SMP Negeri 2 Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Yusra, Zulkarnain, Sofino. (2021). Pengelolaan LKP Pada Pandemi Covid-19. *Joernal Of Lifelong Learning*. Vol. 4 (1).